

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Penaruban Weleri Jawa Tengah**

##### **1. Gambaran Umum Desa penaruban**

###### **a. Letak geografis Desa Penaruban**

Desa Penaruban adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Weleri, Kendal, Jawa Tengah. Batas-batas wilayah desa Penaruban yaitu:

- 1) Sebelah Utara :Berbatasan dengan rel kereta api
- 2) Sebelah Timur :Berbatasan dengan desa Karangdowo
- 3) Sebelah Selatan :Berbatasan dengan jalan Soekarno Hatta
- 4) Sebelah Barat :Berbatasan dengan taman kota Weleri

###### **b. Pemerintahan Desa Penaruban**

Desa Penaruban terbagi menjadi beberapa dusun, yang mana disetiap dusunnya dipimpin oleh ketua dusun, dan ketua dusun dipimpin langsung oleh kepala desa. Pada desa Penaruban ini terdapat 3 (tiga) dusun, yaitu: dusun Karang Tengah, Pager Sari, dan Tegalrejo.

###### **c. Sarana dan Prasarana Desa Penaruban**

Desa Penaruban memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana ini meliputi: fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas perdagangan dan jasa.

1) Fasilitas Pendidikan

Tabel.1  
Fasilitas Pendidikan

No	Jenis	Jumlah
1	Gedung TK	3
2	Gedung SD	5
3	Gedung SMP	4
4	Gedung SMA	4
Jumlah		16

2) Fasilitas Peribadatan

Tabel.2  
Fasilitas Peribadatan

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushola	6
Jumlah		8

## 1) Fasilitas Kesehatan

Tabel.3  
Fasilitas Kesehatan

No	Jenis	Jumlah
1	Poliklinik kesehatan	1
2	Posyandu	3
3	Apotek	1
Jumlah		5

## 2) Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Tabel.4  
Fasilitas Perdagangan dan Jasa

No	Jenis	Jumlah
1	Pasar	1
2	Toko	47
3	Warung	110
4	Koperasi	10
5	Bengkel mobil	4
6	Bengkel motor	7
Jumlah		179

## 2. Gambaran Umum Weleri Jawa Tengah

### a. Letak geografis Weleri Jawa Tengah

Weleri adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Weleri terletak di bagian barat Kabupaten Kendal yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Batang. Kecamatan Weleri merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Batas wilayah kota Weleri yaitu:

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Rowosari.
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Pageruyung.
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.
- 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Rowosari.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini peneliti lima keluarga yang mendidik anaknya untuk menghafal Al-Qur'an di rumah yang berlokasi di Desa Penaruban Weleri Jawa Tengah. Berikut profil lima keluarga yang menjadi subjek penelitian:

- 1) Bapak Anwar

Pendidikan non formal yang dilakukan oleh bapak Anwar yaitu pernah mengaji di pesantren, bapak Anwar juga rutin mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan di masjid-masjid atau kajian bersama ustadz-ustadz di pondok pesantren. Bapak Anwar termasuk seorang yang sangat religius di desa ini, terbukti bahwa beliau sering diminta untuk menjadi imam dan mengisi ceramah di mushola-mushola. Keadaan ekonomi bapak Anwar tergolong mampu, terbukti dengan kondisi rumah beliau dan fasilitas yang ada di dalamnya. Pekerjaan bapak Anwar yaitu sebagai wiraswasta yang mana beliau memiliki rumah makan yang sudah memiliki cabang 3 di sekitar kota Weleri.

## 2) Ibu Eny

Pendidikan non formal yang dilakukan oleh ibu Eny yaitu sering mengikuti pengajian yang dilakukan di berbagai masjid. Beliau juga terkadang ikut mendampingi anaknya ketika sekolah, kebetulan putri ibu Eny yaitu Ilsa bersekolah di rumah Qur'an. Ibu Eny termasuk orang yang religius, semenjak beliau aktif mengikuti pengajian beliau menjadi berpenampilan dan berperilaku religius. Beliau juga mengikuti sholat berjama'ah di mushola ataupun masjid. Keadaan ekonomi beliau tergolong mampu karena beliau berwiraswasta yaitu dengan berdagang minuman yang setiap harinya laris diborong pembeli.

3) Ibu Harni

Ibu harni sering mengikuti pengajian rutin yang dilakukan yaitu pada hari ahad pagi dan selasa malam. Alasannya yaitu untuk menambah ilmu agama, oleh karena itu beliau rajin mendatangi pengajian. Beliau juga dikenal seseorang yang religius karena selalu melakukan sholat berjama'ah, dan terlihat dari cara berpakaian beliau. Kondisi ekonomi ibu Harni ini tergolong berkecukupan terlihat dari rumah beliau dan fasilitas yang ada. Beliau sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi di rumah beliau membuka jasa menjahit.

4) Ibu Zulbair

Ibu Zulbair sering mengikuti kegiatan rutin pengajian yang dilakukan di desa dan sekitar, yaitu pengajian rutin ahad pagi. Beliau juga selalu aktif dalam kegiatan seperti PKK. Ibu Zulbair termasuk orang yang religius terbukti selalu ramah kepada warga, ikut sholat berjama'ah dan beliau juga mengorganisir TPA bagi anak-anak di sekitar rumahnya. Beliau sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi kondisi ekonomi ibu Zulbair tergolong mampu terlihat dari kondisi rumah dan fasilitas di dalamnya.

5) Bapak Anas

Bapak Anas mengikuti kegiatan pengajian rutin setiap hari sabtu dan kegiatan tahsin Al-Qur'an setiap hari jum'at setelah

isya yang dilakukan di rumah warga secara bergiliran. Bapak Anas termasuk orang yang religius karena beliau selalu mengikuti kegiatan yang positif seperti pengajian, selalu sholat berjama'ah di masjid, ceramah dan menjadi imam masjid. Keadaan ekonomi beliau tergolong berkecukupan karena dilihat dari pekerjaan yang diampu. Yaitu beliau sebagai seorang guru SD dan berdagang yaitu membuka konter.

Tabel.5  
Informan

No	Nama Orangtua	Nama Anak	Pendidikan Terakhir		Pekerjaan	
			Bapak/Ibu	Anak	Bapak/Ibu	Anak
1	Bapak Anwar dan Ibu Sholikhah	Akbar	SLTA	Kelas 4 SD	Wiraswasta	Pelajar
2	Ibu Eny Kusumawati	Ailsa	SLTA	Kelas 3 SD	Wiraswasta	Pelajar
3	Ibu Harni Prayantini	Hilya	SLTA	Kelas 5 SD	Wiraswasta	Pelajar
4	Ibu Zulbaihar	Baihaqi	SLTA	Kelas 5 SD	Ibu Rumah tangga	Pelajar
5	Bapak Anas	Royan	D3	Kelas 4 SD	Wiraswasta	Pelajar

#### B. Strategi Orangtua Dalam Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an

1. Pelaksanaan Menghafal Surat-surat Dalam Al-Qur'an Yang Dilakukan di Rumah

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di desa Penaruban, proses menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an yang dilakukan di rumah antara lain:

Seperti yang dikemukakan Bapak Anwar kepada peneliti sebagai berikut:

“sejak anak masih kecil saya sering membiasakan anak untuk mengaji di rumah. Ya saya yang mengajarnya sendiri, dan saya juga ikut mengaji karna agar anak mau mengaji bersama saya. Istri saya dan anak saya yang sudah besar juga menjadi terbiasa mengaji bersama di rumah. Setelah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an maka dengan mudah anak diminta untuk menghafal Al-Qur'an. Saya juga tidak memaksakan anak saya untuk menyetorkan yang banyak yang penting rutin 5 ayat sekali setor.(Hasil wawancara dengan bapak Anwar pada tanggal 25 oktober 2018, jam 16.00 WIB dirumahnya).”

Sependapat dengan bapak Anwar, Akbar memaparkan kepada peneliti bahwa pelaksanaan menghafal yang dilakukan di rumah dengan menghafal surat-surat pendek atau juz ke tiga puluh. Akbar juga menambahkan bahwa ia dalam sekali tatap muka menyetorkan 5 ayat secara rutin.

Ibu Eny Kusumawati juga memaparkan kepada peneliti sebagai berikut:

“saya semenjak sering mengikuti pengajian menjadi tertarik untuk mendidika anak saya menghafal Al-Qur'an. Semenjak itu saya membiasakan anak saya untuk bersma-sama membaca Al-Qur'an bersama saya dan kemudian secara berlahan saya pun ikut menghafalkan Al-Qur'a. jadi bukan hanya meminta anak saja yang menghafal tetapi kita sebagai orangtua juga ikut memberi contoh.

(Hasil wawancara dengan ibu Eny pada tanggal 3 November 2018, jam 16.30 WIB dirumahnya).”

Berikut pemaparan Ilsa kepada peneliti terkait dengan pelaksanaan menghafal yang dilakukan di rumah, bahwa ia di rumah menghafal bersama ibunya, secara bersama-sama. Ibu juga ikut menghafal jadi bukan hanya Ilsa saja yang diminta untuk menghafal.

Ibu Harni Priyantini juga memaparkan kepada peneliti sebagai berikut:

“anak saya yang sudah bisa membaca Al-Qur’an ya saya minta membaca sendiri kemudian mereka menyetorkan kepada saya, tetapi masih dalam pengawasan saya. Sedangkan anak saya yang masih kecil belum bisa membaca maka saya mentalqin sampai berkali-kali sampai anak saya bisa mengikuti. (Hasil wawancara dengan ibu Harni pada tanggal 4 November 2018, jam 19.00 WIB dirumahnya).”

Berikut pemaparan Hilya kepada peneliti bahwa pelaksanaan menghafal yang dilakukan di rumah tidak rutin, atau kadang-kadang saja, seminggu tiga kali. Hilyah menambahkan alasan mengapa tidak rutin, karena ia merasa sudah lelah sekolah yang terkadang pulanginya larut sore. Tugas sekolah juga menjadi alasan bahwa setiap hari hamper ada tugas.

Pemaparan ibu Zulbaihar yang sependapat dengan bapak Anas kepada peneliti:

Pelaksanaan menghafal surat-surat dalam Al-Qur’an yang dilakukan di rumah oleh ibu Zulbaihar yaitu merutinkan anak

untuk membaca Al-Qur'an setelah sholat subuh dan magrib dan Bapak Anas dengan melakukan pembiasaan setelah sholat magrib. Hal ini dilakukan agar anak menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Ibu Zulbaihar menambahkan terkadang membacakan surat pendek kepada anak sebelum tidur, hal ini dilakukan karena agar anak terbiasa mendengarkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. (Hasil wawancara kepada ibu Zulbaihar pada tanggal 5 November 2018, pada jam 09.30 WIB dirumahnya. Dan kepada bapak Anas pada tanggal 6 November 2018, pada jam 16.30 WIB dirumahnya).”

Sependapat dengan ibu Zulbaihar dan bapak Anas, Baihaqi dan Royan memaparkan kepada kami pelaksanaan menghafal yang dilakukan di rumah, yaitu dilakukan setelah sholat magrib. Hal ini rutin dilakukan setiap hari. Royan menambahkan terkadang bapak Anas tidak bisa mendampingi karena ada acara yang harus dihadiri.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa untuk pelaksanaan menghafal yang dilakukan di rumah dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an di rumah
- b. Dilakukan secara rutin agar menjadi terbiasa
- c. Ikut serta dalam menghafal bersama anak
- d. Senantiasa mendampingi anak dalam proses pembelajaran
- e. Membiasakan anak mendengarkan bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa sebagai orangtua bapak Anas, bapak Anwar, ibu Eny, ibu Zulbair dan ibu Harni dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di rumah sudah cukup bagus, hal ini terbukti dari pemaparan dan hasil yang peneliti peroleh. Selain membiasakan untuk membaca Al-Qur'an secara rutin, senantiasa mendampingi anak, membiasakan mendengar murotal orangtua juga membekali dengan nasehat-nasehat.

## 2. Penerapan Strategi Untuk Anak Dalam Menghafal Surat-Surat Dalam Al-Qur'an

Menurut bapak Anwar kepada peneliti sebagai berikut, bahwa beliau untuk menjamin bacaan anak ketika menghafal itu bagus sesuai dengan kaidah tajwid maka beliau mendatangkan guru privat bagi anaknya. Akan tetapi beliau tidak lalu lepas tangan, beliau juga terkadang ikut andil. Beliau memaparkan bahwa terkadang anak mencari-cari alasan ketika diminta untuk mengaji bersama beliau, akan tetapi setelah mendatangkan guru privat anak menjadi rajin dan disiplin oleh waktu. Jadi cara yang dilakukan oleh bapak Anwar untuk anak dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an yaitu dengan mendatangkan guru privat. (Hasil wawancara dengan bapak Anwar pada tanggal 25 oktober 2018, jam 16.00 WIB di rumahnya)."

Sependapat dengan bapak Anwar, Akbar membenarkan bahwa orangtua sengaja mendatangkan guru privat untuk mengajarnya

menghafal. Akan tetapi orangtua selalu mendampingi dan mengawasi proses pembelajarn berlangsung. Karena orangtua juga ikut mengaji dan menghafal bersama.

Menurut ibu Eny dan ibu Harni sepakat bahwa strategi untuk anak menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di rumah yaitu dengan cara orangtua ikut menghafal. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa sendirian dalam menghafal dan orangtua hanya memerintahkan, tetapi orangtua dan anak secara bersama-sama menghafalkan surat-surat dalam Al-Qur'an di rumah. Strategi yang dilakukan oleh ibu Eny dan ibu Harni ini dirasa mampu untuk menumbuhkan semangat anak dalam menghafal, karena anak memiliki saingan yaitu orangtuanya sendiri dalam menghafal.

Berikut pemaparan Ilsa dan Hilya sependapat dengan orangtua, yaitu strategi yang dilakukan dirumah agar anak mau menghafal dengan cara orangtua juga ikut menghafal. Karena dengan orangtua ikut menghafal maka anak menjadi bersemangat. Dan anak juga merasa mempunyai saingan yaitu oarngtuanya sendiri.

Berikut pemaparan ibu Zulbaihar kepada peneliti sebagai berikut:

“saya meminta anak untuk mengulang-ulang bacaan surat yang akan dihafal. Kalo sudah diulang-ulang membacanya maka nanti akan hafal dengan yang dibaca berulang-ulang. Ini saya lakukan karena agar anak saya ketika sudah hafal tidak mudah lupa mbak, makanya saya selalu meminta anak untuk mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal maupun yang sudah dihafal. (Hasil wawancara kepada ibu Zulbaihar pada tanggal 5 November 2018, pada jam 09.30 WIB dirumahnya. Dan kepada bapak Anas pada tanggal 6 November 2018, pada jam 16.30 WIB dirumahnya).”

Sependapat dengan ibu Zulbaihar berikut pemaparan Baihaqi kepada peneliti, bahwa orangtua mengajarkan untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat, terutama sholat subuh dan magrib. Baihaqi menambahkan setelah terbiasa membaca maka mudah untuk menghafal. Biasanya dengan cara di baca secara berulang-ulang ayat atau surat yang ingin dihafal.

Berikut pemaparan bapak Anas kepada peneliti:

“Strategi atau cara yang saya lakukan di rumah untuk anak menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an yaitu dengan cara membiasakan anak membaca Al-Qur'an. Karena apabila anak sudah terbiasa membaca Al-Qur'an maka anak menjadi mudah dalam menghafal. Saya juga meminta anak membaca surat-surat dalam Al-Qur'an dengan suara lantang atau keras agar saya bisa membenarkan bacaan anak ketika ada kesalahan. Kalo bacaan anak sudah bagus maka anak dilanjutkan dengan menghafal.”

Sependapat dengan bapak Anas, Royan memaparkan kepada peneliti bahwa strategi yang dilakukan dirumah agar mudah untuk menghafal yaitu dibaca secara bersama dengan suara yang lantang, kemudian dihafal dengan cara mengulang-ulang ayat atau surat yang akan dihafal. Setelah sudah hafal maka kemudian disetorkan kepada abi.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa untuk penerapan strategi anak dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara:

- a. Orangtua ikut menghafal bersama anak
- b. Mendatangkan guru privat
- c. Mengulang-ulang bacaan

d. Membiasakan membaca kemudian menghafalkan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan orangtua dalam mendidik anak berbeda-beda, bapak Anwar menerapkan strategi privat individu, sedangkan ibu Eny menerapkan strategi takrir yaitu dengan mengulang-ulang bacaan, ibu Harni menerapkan strategi tartil yaitu dengan cara membaca secara berlahan, ibu Zulbair menerapkan strategi tasmi' yaitu dengan mendengarkan atau menyimak bacaan anak, dan bapak anak menerapkan strategi wahdah yaitu dengan cara membaca ayat secara berulang sehingga hafal. Strategi yang digunakan orangtua berbeda-beda karena melihat kemampuan anak yang berbeda-beda pula. Tetapi disini orangtua hanya menerapkan satu strategi saja kurang bervariasi sehingga terkadang membuat anak menjadi merasa bosan dan monoton.

3. Metode Dalam Menghafal Surat-surat Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dengan bapak Anwar dan ibu Harni maka peneliti menemukan persamaan metode yang dilakukan beliau dalam proses menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an yaitu menggunakan muroja'ah. Muroja'ah memiliki arti kembali, bagi anak yang menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an maksudnya adalah kembali mengingat hafalan yang sudah dihafal. Bapak Anwar mengemukakan alasannya kenapa menggunakan metode muroja'ah karena beliau menganggap apabila kita sudah memiliki hafalan tetapi tidak diingat apa

yang sudah dihafal ya percuma saja. Ibu Harni menambahkan bahwa apabila tidak dimuroja'ah ya hilang hafalannya.

Berbeda dengan bapak Anwar dan ibu Harni, ibu Zulbaihar dan bapak Anas mempunyai metode yang berbeda dalam menghafal surat-surat Al-Qur'an yang dilakukan di rumah yaitu dengan menjelaskan atau menceritakan kepada anak keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an, pahala dan balasan yang didapat orang ketika menghafal Al-Qur'an. Ibu Zulbaihar menambahkan apabila anak mengetahui keutamaan tersebut maka akan menjadi bersemangat dalam menghafal. Bapak Anas menambahkan bahwa beliau juga sembari menyemangati anak agar bersemangat dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an.

Ibu Eny memaparkan kepada peneliti metode yang beliau lakukan ketika proses menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an yang dilakukan di rumah, yaitu dengan menggunakan metode talaqqi. Talaqqi yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara berhadapan atau sering disebut dari mulut ke mulut yang dimaksud yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan guru bibir untuk membuat ucapan mahroj yang benar. Ibu Eny menambahkan saya mengetahui metode ini karena saya melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, guru disekolah anak saya menggunakan metode tersebut jadi saya sebagai orangtua dirumah juga menggunakan metode talaqqi agar anak sudah merasa terbiasa.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa metode dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menceritakan kepada anak pahala yang didapat ketika menghafal Al-Qur'an.
- b. Memberikan semangat atau motivasi kepada anak
- c. Menceritakan keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an
- d. Menggunakan metode talaqqi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwasannya peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an yaitu: metode talaqqi yaitu orangtua membacakan kemudian anak menirukan, selanjutnya metode khitobah anak diminta menulis ayat yang akan dihafal kemudian baru dihafalkan, metode gabungan atau jama' yaitu anak membaca dan menghafal ayat yang akan dihafal secara bersama-sama dengan orangtua. Metode yang digunakan orangtua hanya satu saja, hal ini yang membuat anak terkadang merasa bosan karena metode yang diberikan orangtua kurang bervariasi.

#### 4. Waktu Dilakukannya Proses Menghafal Surat-surat Dalam Al-Qur'an

Berikut pemaparan bapak Anwar, ibu Eny, ibu Harni, ibu Zulbair dan bapak anas yang memiliki waktu yang sama dalam proses menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an yaitu setelah sholat magrib. Ibu Zulbair menambahkan bahwa beliau juga

melakukannya setelah sholat subuh, karena beliau menganggap ketika anak bangun dari tidurnya ia memiliki pikiran yang masih fres jadi apabila diminta untuk menghafal maka cepat untuk menghafal. Beliau juga sudah membuktikannya jadi beliau memberikan waktu setelah subuh untuk menyeter hafalan surat yang baru dan ketika setelah sholat magrib beliau meminta untuk anak mengulang hafalannya. Bapak Anwar dan bapak Anas mengungkapkan bahwa waktu setelah sholat magrib inilah yang dianggap cocok karena setelah seharian bekerja beliau memiliki waktu bersama untuk menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an di rumah.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa waktu yang dilakukan ketika proses menghafal surat-surat dalam Al-Quran di rumah yaitu setelah magrib.

##### 5. Jumlah Surat/Halaman Setoran Anak Setiap Waktunya Dan Jumlah Hafalan Anak

Berikut pemaparan bapak Anwar kepada peneliti sebagai berikut:

“biasanya anak saya menyetorkan setiap kali tatap muka yaitu satu sampai dua surat. Akan tetapi sebelumnya mengulang terlebih dahulu hafalan yang sebelumnya agar tidak lupa, kemudian baru dilanjutkan dengan menghafal surat yang baru. Terkadang apabila surat yang dihafal itu susah maka sekali pertemuan hanya satu surat saja, jadi tergantung tingkat kesulitan dari bacaan surat yang akan dihafal tersebut.”

Berikut pemaparan Akbar kepada peneliti mengenai jumlah hafalan yang atau surat yang sudah di hafal, yaitu dari surat an-Naba' sampai surat an-Nas atau Juz Amma. Akbar menambahkan bahwa

sekali tatap muka ia menyetorkan satu sampai dua surat, yang sebelumnya didahului dengan mengulang surat yang kemarin sudah dihafal.

Pemaparan ibu Eny kepada peneliti sebagai berikut:

“saya tidak memaksakan anak saya untuk menyetorkan yang banyak mbak, yang penting lancar saya senang rasanya. Anak saya itu setornya perayat, apabila dia sudah hafal satu ayat kemudian dilanjut dengan ayat berikutnya seperti itu sampai kurang lebih lima ayat atau setengah halaman. Kemudian setelah hafal setengah halaman atau beberapa ayat maka diulang dari ayat yang pertama.”

Berikut pemaparan Ilsa kepada peneliti mengenai jumlah hafalan yang atau surat yang sudah di hafal, yaitu dari Juz Amma atau juz ke tigapuluh sampai dengan Juz ke duapuluh Sembilan, sekarang yang sedang dihafal juz duapuluh sembilan. Ilsa menambahkan bahwa sekali tatap muka ia menyetorkan dengan perayat yang sudah dihafal, yang mana setelah hafal beberapa ayat maka akan diulang dari ayat yang pertama.

Sependapat dengan ibu Eny, ibu Harni dan bapak Anas juga memaparkan kepada peneliti bahwa beliau memberikan target kepada anaknya dalam menghafal surat-surat Al-Qur'an yaitu setengah halaman. Bapak Anas melanjutkan bahwa sebenarnya tergantung dengan tingkat kesulitan atau panjang pendeknya surat, akan tetapi ini supaya bisa menjadi motivasi anak agar menghafal dan menyetorkan sesuai dengan kesepakatan dan bertanggung jawab untuk memenuhinya. Ibu Harni menambahkan bahwa anaknya tidak hanya

memiliki kewajiban untuk menyetorkan hafalan surat yang baru dihafal, akan tetapi beliau juga meminta anaknya untuk mengulang hafalan atau muroja'ah setiap harinya dua surat, hal ini agar menjadi terbiasa untuk anak sehingga anak tidak lupa dengan hafalan yang sudah dimilikinya.

Berikut pemaparan Hilya dan Royan kepada peneliti terkait dengan hafalan yang ia miliki, mereka berdua memiliki hafalan yang sama yaitu dari juz tiga puluh, dilanjut dengan juz ke duapuluh Sembilan, dan sekarang sedang menghafal juz ke duapuluh delapan. Mereka menambahkan bahwa dalam sekali setor biasanya setengah halaman hafalan baru.

Ibu Zulbaihar memaparkan kepada peneliti bahwa beliau meminta anaknya untuk tilawah atau mengulang hafalannya terlebih dahulu baru kemudian menyetorkan hafalan barunya. Ibu Zulbaihar memberikan target bahwa sekali tatap muka atau menyetorkan hafalannya barunya yaitu satu halaman, dan untuk mengulang hafalan atau tilawah beliau meminta anaknya setiap kali tatap muka dua sampai empat halaman. Hal ini beliau lakukan kepada anaknya agar menjadi terbiasa dan anak memiliki tanggung jawab untuk memenuhinya.

Berikut pemaparan Baihaqi kepada peneliti, bahwa ia menjelaskan bukan hanya saja di rumah ia menghafal akan tetapi ia mengikuti les Al-Qur'an, kira-kira ia sudah hafal lima juz ia

menambahkan tentu saja hafalannya belum mutqin. Juz yang sudah dihafal yaitu juz tigapuluh, duasembilan, duapuluh delapan, satu dan dua.

#### 6. Apresiasi Yang Diberikan Kepada Anak Apabila Memenuhi Target Dalam Menghafal

Berikut pemaparan bapak Anwar dan ibu Eny dan bapak Anas beliau menceritakan mengenai hadiah atau apresiasi yang diberikan kepada anak apabila memenuhi target dalam menghafal, yaitu berupa barang yang diinginkan oleh anak. Ibu Eny menambahkan bahwa anaknya sering meminta buku bacaan karena ia senang membaca. Bapak Anwar menjelaskan bahwa anaknya sering kali meminta burung karena telah mencapai target dalam menghafal. Akan tetapi bapak Anwar dan ibu Eny memiliki kesamaan bahwa beliau tidak selalu memberikan hadiah karena hal ini malah akan menjadi terbiasa, beliau memberikan hadiah kadang-kadang saja apabila anak sudah tidak lagi semangat dalam menghafal, agar anak menjadi bersemangat kembali dalam menghafal.

Berikut pemaparan ibu Harni dan ibu Zulbair beliau menjelaskan bahwa tidak setiap anak memenuhi target memberikan apresiasi, tetapi setiap anak bisa memenuhi atau memuaskan selalu memberikan pujian-pujian kepada anaknya, hal ini juga dapat menyenangkan hati anak. Ibu Zulbair menambahkan bahwa beliau

terkadang memberikan hadiah berupa hal yang sederhana yaitu menaikan uang saku. Begitupun dibenarkan oleh ibu Harni, bahwa beliau juga terkadang menaikan uang saku anak sebagai apresiasi yang beliau berikan.

#### 7. Sangsi Yang Diberikan Apabila Tidak Mencapai Target Dalam Menghafal

Beikut pemaparan bapak Anwar kepada peneliti sebagai berikut:

“anak saya apabila tidak memenuhi target dalam menghafal maka saya sepakat bahwa anak tidak boleh bermain hp. Karena anak saya itu suka sekali main hp, bahkan setiap hari bisa berlama-lama dalam bermain hp. Kalo sudah main hp dia lupa waktu, makanya saya memberikan sangsi seperti itu agar anak saya itu bertanggung jawab dan disiplin terhadap waktu.”

Berbeda dengan bapak Anwar, ibu Eny, ibu Harni dan ibu Zulbair memaparkan bahwa beliau memiliki kesamaan dalam memberikan sangsi kepad anak ketika tidak mencapai target dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, yaitu dengan cara menasehati sang anak. Agar anak menjadi sadar bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi. Ibu Zulbair menambahkan bahwa beliau sembari menasehati sang anak beliau juga memberikan motivasi agar anak menjadi semangat kembali dalam menghafal dan memenuhi target hafalan. Ibu Eny membenarkan bahwa beliau juga sering menceritakan kisah-kisah nabi yang menjadi motivasi agar anaknya meniru dan bersemangat kembali dalam menghafal.

Berikut pemaparan bapak Anas kepada peneliti sebagai berikut:

“saya memberikan sangsi kepada anak saya apabila tidak memenuhi target hafalan Al-Qur’annya, yaitu dengan mengulang atau muroja’ah sesuai dengan surat yang ditentukan. Jadi sangsinya juga bisa bermanfaat bagi anak, karena kita kn mendidik anak jadi sangsi yang diberikan juga yang mendidik anak. Saya juga tidak suka apabila memberikan hukuman tetapi menyakiti fisik anak, karena hal tersebut malah akan menjadi trauma untuk anak.”

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa sangsi yang diberikan dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur’an dapat diketahui yaitu:

- a. Tidak membolehkan bermain hp
- b. Menasehati
- c. Mengulang hafalan atau muroja’ah

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa sangsi atau hukuman yang diberikan orangtua kepada anak sangat mendidik, terbukti dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Orangtua sengaja memberikan hukuman yang mendidik agar anak bisa mengambil pengajaran dari hukuman tersebut. Orangtua juga tidak setuju apabila memberikan hukuman yang menyakiti dan menggunakan unsur fisik, karena hal tersebut akan menimbulkan trauma kepada anak.

#### 8. Bacaan Anak Ketika Menyetorkan Hafalan Kepada Orangtua

Pemaparan bapak Anwar, ibu Eny, ibu Harni, ibu Zulbaihar, dan bapak Anas memiliki persamaan yaitu beliau mengungkapkan bahwa bacaan hafalan anak ketika menyetorkan kepada orangtua Alhamdulillah lancar. Ibu Zulbaihar menambahkan bahwa karena

penerapan tajwid adalah yang paling penting utama dalam menghafal Al-Qur'an. Beliau menambahkan karena apabila kita ingin membaca dan memahami makna tiap ayatnya yang kita baca maka kita harus mengetahui tajwid yaitu tanda-tanda baca dari ayat Al-Qur'an. Tajwid juga berguna mempermudah mengetahui panjang pendek, dan hukum dalam membaca Al-Qur'an. Bapak Anas menambahkan bahwa beliau meminta anaknya untuk mengulangi hafalannya apabila anak ketika menyetorkan hafalannya tidak lancar. Hal ini beliau lakukan agar anak lebih giat lagi dalam menghafal dan ketika anak mengulang hafalannya maka sama saja dengan muroja'ah yang mana anak akan semakin ingat dengan hafalannya apabila terus menerus diulang.

#### 9. Motivasi Dalam Menyuruh Anak Menghafal Al-Qur'an

Berikut pemaparan bapak Anwar dan bapak Anas kepada peneliti sebagai berikut: Bahwasannya beliau menginginkan anaknya menjadi sholeh, yang mana nantinya dapat mendo'akan kedua orangtua. Hal ini juga sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mendidika anaknya agar menjadi anak yang sholeh. Salah satunya dengan meminta anak untuk menghafal Al-Qur'an agar dicintai oleh Allah dan menjadikan anak untuk menjadi lebih dekat dengan Allah. Anak semenjak menghafal Al-Qur'an memiliki perubahan sikap yang positif, yaitu akhlaknya menjadi lebih baik dan hormat atau taat kepada orangtu.

Berikut pemaparan ibu Eny kepada peneliti:

“saya meminta anak untuk menghafal Al-Qur’an karena sebagai pemberi syafa’at kepada orangtua. Semenjak menghafal Al-Qur’an hidup menjadi lebih tertata dalam menjalani perintah Allah. Saya juga merasakan bahwa sebagai pengubah hati, haati menjadi tenang, berfikir positif. Anak saya menjadi lebih rajin dalam beribadah, tadinya sholat harus diingatkan akan tetapi sekarang sudah tidak.

Berikut pemaparan ibu Harni dan ibu Zulbairah kepada peneliti yaitu:

Beliau memaparkan bahwa Al-Qur’an adalah pedoman hidup dan Al-Qur’an adalah penolong kita. Karena barang siapa membaca Al-Qur’an maka kelak Al-Qur’an akan menjadi penolong bagi yang membacanya. Maka dari itu kita wajib membaca bahkan menghafalkan Al-Qur’an. Ibu Zulbairah menambahkan bahwa beliau menginginkan memiliki keturunan yang hafidz dan hafidzah. Al-Qur’an di Akhirat kelak anak yang hafidz dan hafidzah akan memberikan mahkota kepada orangtuanya.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi dalam menyuruh anak menghafal surat-surat dalam Al-Qur’an dapat diketuai yaitu:

- a. Memiliki keturunan sholeh dan sholehah
- b. Sebagai syafa’at
- c. Al-Qur’an sebagai pedoman hidup
- d. Al-Qur’an sebagai penolong kita
- e. Memiliki keturunan hafidz dan hafidzah

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua Dalam Mendidik Anak

#### Menghafal Al-Qur'an Di Desa Penaruban Weleri Jawa Tengah

##### 1. Faktor Pendukung Yang Dirasakan Orangtua Untuk Meminta Anak Menghafal

Berikut pemaparan bapak Anwar, ibu Eny, ibu Harni, ibu Zulbaihar dan bapak Anas bahwasannya faktor pendukung yang dirasakan orangtua dengan meminta anaknya menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an sama, yaitu tanggung jawab yang akan diperhitungkan orangtua nantinya terkait dengan mendidik anak. Yang mana pendidikan yang dipilih oleh orangtua akan menjadi penentu perilaku dan penentu hidup anak kedepannya. Orangtua juga berharap dengan mendidik anak menghafal Al-Qur'an kedepannya anak akan mempunyai perilaku dan akhlak yang baik.

##### Faktor Pendukung Yang Dirasakan Anak Ketika Proses Menghafal

Berikut pemaparan Akbar kepada peneliti:

“ faktor pendukung yang saya rasakan ya sering membaca Al-Qur'an. Proses menghafal maupun membaca Al-Qur'an menjadi teratur dan rutin. Saya juga menjadi sering mengulang-ulang atau muroja'ah hafal yang sudah saya miliki”. ( Hasil wawancara kepada Akbar pada tanggal 25 Oktober 2018, pada jam 16.00 WIB, di rumahnya).

Berikut pemaparan Hilya kepada peneliti:

“saya merasa senang membaca Al-Qur'an, karena rutin dilakukan setiap hari. Sehari saja tidak membaca Al-Qur'an maka seperti ada yang kurang, karena sudah terbiasa”. (Hasil wawancara kepada Hilya pada tanggal 4 November 2018 di rumahnya).

Berikut pemaparan Ilsa, Royan dan Baihaqi meraka merasakan faktor pendukung yang sama yaitu, merasa selalu ingat dengan nasehat orangtua. Karena orangtua selalu menasehati dan memberikan motivasi setiap harinya setelah proses mengaji dan menghafal selesai. Orangtua juga menceritakan kisah-kisah teladan agar anak meniru perilaku yang baik dari cerita tersebut.

## 2. Hambatan Ketika Proses Pembelajaran Yang Dirasakan Orangtua

Menurut bapak Anwar, ibu Eny, ibu Harni, ibu Zulbaihar dan bapak Anas memiliki kesamaan dalam menghadapi hambatan ketika proses menghafal Al-Qur'an di rumah yaitu rasa malas anak dan terkadang suka mengeyel, anak senang menonton tv, bermain dengan teman. Ibu Eny menambahkan namanya juga anak-anak ya terkadang suka semaunya, akan tetapi orangtua tetap mengingatkan anak bahwa ia memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi. Ibu Zulbaihar menambahkan apalagi kalo sudah tidak fokus karena tergoda dengan saudaranya untuk bermain. Maka sebagai orangtua harus bersabar dalam menghadapinya, jangan terbawa emosi karena akan mengakibatkan anak menjadi murung dan tidak mau mengaji. Bapak Anas menambahkan terkadang beliau juga tidak bisa menemani atau mendampingi anak ketika waktu menghafal, dikarenakan ada acara yang harus dihadiri, ini juga menjadi penghambat karena ketika tidak ada beliau anak tidak mau mengaji atau minta untuk diliburkan. Bapak

Anwar menamahkan bahwa ketika anak sedang malas untuk mengaji beliau juga harus mengoprak-oprak terlebih dahulu, atau membujuk anak untuk bersedia mengaji dan menghafal.

Hambatan Yang Dirasakan Oleh Anak Ketika Menghafal Al-Qur'an

Di Rumah

Menurut Akbar kepada peneliti:

“Saya terkadang merasa menjadi malas ketika waktu mengaji tiba karena belum hafal yang akan disetorkan, atau merasa kesulitan untuk muroja'ah. Ayat yang dihafal juga terkadang susah, makanya menjadi tidak bersemangat dan malas”. ( Hasil wawancara kepada Akbar pada tanggal 25 Oktober 2018, pada jam 16.00 WIB, di rumahnya).

Berikut pemaparan Ilsa, Hilya dan Royan kepada peneliti terkait mengenai hambatan ketika proses menghafal Al-Qur'an di rumah yang dirasakan mereka adalah dari diri mereka sendiri, yaitu rasa malas karena ayat yang dihafal terlalu sulit, rasa malas karena masih senang bermain, nonton tv, bermain hp.

Berikut pemaparan Baihaqi kepada peneliti:

“Bahwa ia merasa santai dalam menghafal karena di rumah tidak memiliki saingan, jadi ia merasa terlalu nyaman. Terkadang juga tergoda untuk bermain dengan sodara di rumah, proses menghafal menjadi tidak fokus”. (Hasil wawancara kepada Baihaqi pada tanggal 5 November 2018, dirumahnya).

Perubahan Sikap Yang Dirasakan Oleh Orangtua setelah Anak Menghafal Al-Qur'an

Berikut pemaparan bapak Anwar, ibu Eny, ibu Harni, ibu Zulbair, dan bapak Anas bahwa faktor pendukung yang dirasakan orangtua ketika proses pembelajaran yaitu anak menjadi gemar membaca Al-Qur'an, orangtua senang anak mau menghafal Al-Qur'an, semenjak anak menghafal menjadi bagus akhlaknya, hormat kepada orangtua, melaksanakan sholat lima waktu. Bacaan anak dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an semakin hari semakin bagus.

#### D. Hasil Penerapan Strategi Orangtua Dalam Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an

##### 1. Hasil Anak Dalam Menghafal Surat-surat Dalam Al-Qur'an

Menurut bapak Anwar kepada peneliti sebagai berikut:

“anak saya sekarang jadi lancar membaca Al-Qur'an karena bukan cuman membaca tetapi menghafal juga. Anak saya juga menjadi disiplin waktu ketika waktu menghafal dia langsung menghentikan bermainnya dan saya senang ketika waktu menghafal anak juga jadi berkurang dalam bermain hp, jadi hasil dari anak menghafal Al-Qur'an cukup memuaskan bagi saya. (Hasil wawancara dengan bapak Anwar pada tanggal 25 oktober 2018, jam 16.00 WIB dirumahnya).”

Berikut pemaparan Akbar kepada peneliti mengenai hasil yang di dapat setelah ia menghafal Al-Qur'an, yaitu menjadi lebih mudah untuk muroja'ah atau mengulang hafalan. Lebih sering membaca Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an menjadi lebih lancar.

Berikut pemaparan Ibu Eny Kusumawati kepada peneliti:

“setelah anak saya menghafal Al-Qur'an anak saya menjadi baik akhlaknya, lebih taat kepada Allah, menjadi cinta Al-Qur'an, menghormati Orangtua, saya merasa senang sekali ketika anak saya mempunyai perubahan yang positif. Saya juga merasakan bahwa setelah menghafal Al-Qur'an atau sering kita membaca Al-

Qur'an maka hati ini terasa tenang, sebagai pengubah hati. (Hasil wawancara dengan ibu Eny pada 3 November 2018, jam 16.30 WIB di rumahnya).”

Berikut pemaparan Ilsa kepada peneliti terkait hasil yang didapat setelah menghafal Al-Qur'an, yaitu selalu ingat akan nasehat orangtua, cerita-cerita motivasi yang orangtua ceritakan. Karena apabila ia mulai tidak semangat dalam menghafal orangtua selalu menasehati dan menceritakan cerita Nabi yang memotivasi.

Menurut ibu Harni kepada peneliti:

“anak saya setelah dirutinkan untuk membaca Al-Qur'an dan sekarang juga menghafalkan Al-Qur'an, Alhamdulillah hasilnya menjadi lancar dalam membaca, bacaannya juga semakin bagus, anak saya ini juga sering nonton hafidz Indonesia dan mendengarkan murotal katanya anak saya pengen suaranya bagus seperti itu mb. (Hasil wawancara dengan ibu Harni pada tanggal 4 November 2018, jam 19.00 WIB di rumahnya).”

Berikut pemaparan Hilya mengenai hasil yang didapat setelah menghafal Al-Qur'an di rumah, yaitu ia merasa senang karena hafalan dan bacaan Al-Qur'annya lancar. Ia juga menambahkan bahwa semakin rajin dalam membaca Al-Qur'an, bersemangat dalam menghafal.

Berikut pemaparan ibu Zulbaihar kepada peneliti:

“anak saya menjadi bisa mengikuti ketika ada suara murotal atau bacaan Al-qur'an diputar, nantinya juga bisa menjadi imam dan membenarkan bacaan imam yang salah, atau membenarkan bacaan siapa saja yang sedang membaca Al-qur'an, misalkan kakanya sedang membaca Al-qur'an da nada bacaan yang salah maka dia membenarkan bacaan atau mengingatkan kakanya.(Hasil wawancara dengan ibu Zulbaihar pada tanggal 5 November 2018, jam 09.30 WIB dirumahnya).”

Berikut pemaparan Baihaqi kepada peneliti mengenai yang ia dapatkan setelah menghafal Al-Qur'an, yaitu ia memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk terus berusaha menjaga hafalan secara terus-menerus.

Menurut bapak Anas kepada peneliti:

“Alhamdulillah mb semenjak anak saya menghafal Al-Qur'an semakin cinta dengan Al-Qur'an, anak saya tidak usah disuruh kalo sudah waktunya pasti dia hafal dan langsung mengaji tanpa disuruh terlebih dahulu. (Hasil wawancara dengan bapak Anas pada tanggal 6 November 2018, jam 16.30 WIB dirumahnya).”

Berikut pemaparan Royan kepada peneliti mengenai hasil yang didapat setelah menghafal Al-Qur'an di rumah, yaitu ia merasa semakin hari semakin mencintai Al-Qur'an, karena ia selalu membacanya dan bahkan menghafal secara rutin.

## 2. Hasil Penerapan Sterategi Yang Dilakukan Orangtua

Menurut bapak Anwar kepada peneliti:

”hasil penerapan sterategi yang dilakukan setelah mendatangkan guru prifat dan saya pun ikut andil maka anak saya menjadi tertib dalam menghafal Al-Qur'an. Anak saya juga jadi banyak mengulang hafalan, bukan cuman disekolah saja tetapi dirumah dengan guru prifat dan dengan saya. Jadi anak itu tidak mudah lupa ketika proses murojaah dilakukan berulang-ulang.

Berikut pemaparan Akbar kepada peneliti terkait hasil dari sterategi yang orangtua lakukan untuk meningkatkan hafalan Al-

Qur'an anak, yaitu cukup efektif. Karena dengan cara mendatangkan guru privat ia merasa semangat dalam menghafal. Dalam menghafal bersama guru privat juga dirasa lebih fokus untuk menghafal.

Menurut ibu Eny kepada peneliti:

“Alhamdulillah mbak setelah saya juga ikut menghafal bersama-sama dengan anak dirumah maka anak saya jadi mau dan bersemangat dalam menghafal. Anak saya juga tidak susah ketika diminta atau sudah waktunya untuk menghafal ya mau, menjadi disiplin waktu.

Berikut pemaparan Ilsa membenarkan bahwa orangtua di rumah ikut menghafal Al-Qur'an atau surat-surat. Hasil yang ia dapat setelah menghafal Al-Qur'an dengan cara orangtua ikut menghafal menjadikan ia semangat dalam menghafal. Karena orangtua tidak hanya meminta tetapi ikut mencontohkan dan secara bersama-sama menghafal.

Sependapat dengan ibu Eny, ibu Harni juga memaparkan kepada peneliti bahwa beliau ikut untuk menghafal Al-Qur'an bersama-sama dengan anak di rumah. Jadi kita sebagai orangtua tidak hanya meminta anak untuk menghafal Al-Qur'an tetapi kita juga harus memberikan contoh agar anak mengikuti apa yang kita lakukan. Dilanjutkan dengan pemaparan Hilya bahwa ia menjadi merasa bersemangat dalam menghafal karena orangtua juga ikut menghafal di rumah. Jadi secara bersama-sama ia dan orangtua menghafal Al-Qur'an.

Berikut pemaparan ibu Zulbaihar kepada peneliti:

“Alhamdulillah setelah orangtua menerapkan bahwa anak diminta untuk mengulang-ulang bacaannya ketika hendak sudah

hafal surat dalam Al-Qur'an, maka anak 50 % terbantu, anak menjadi ingat hafalan yang sudah dihafalkan, dan tidak mudah lupa karena selalu di ulang-ulang. (Hasil wawancara dengan ibu Zulbair, pada tanggal 5 November 2018, pada jam 09.30 WIB dirumahnya).”

Berikut pemaparan baihaqi kepada peneliti mengenai hasil penerapan strategi dengan cara mengulang-ulang bacaan surat yang sudah dihafal maupun yang akan dihafal. Ini membuat Baihaqi merasa sangat mudah dan membantu ia dalam proses menghafal maupun mengulang hafalan Al-Qur'an.

Berikut pemaparan bapak Anas kepada peneliti:

“hasil dari penerapan strategi yang dilakukan dengan membiasakan anak untuk membaca kemudian menghafalkan Al-Qur'an sangat positif. Dengan menerapkan strategi tersebut maka anak menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, kalo sudah terbiasa membaca maka dengan mudah kita untuk membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an. (Hasil wawancara dengan bapak Anas, pada tanggal 6 November 2018, pada jam 16.30 WIB dirumahnya).”

Berikut pemaparan Royan kepada peneliti mengenai hasil dari penerapan strategi yang dilakukan orangtua untuk memudahkan dan meningkatkan hafalan, yaitu dengan cara membiasakan membaca atau tilawah sehingga membuat mudah dalam menghafal.